

Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek

A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Memahami Informasi tentang Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata.

Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita dapat mengujinya dengan sejumlah pertanyaan seperti berikut.

1. Pertanyaan literal

- Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
- Siapa saja tokoh cerita itu?

2. Pertanyaan interpretatif

- Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
- Bagaimana makna lugas dari perkataan tokoh B?

3. Pertanyaan integratif

- Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
- Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?

4. Pertanyaan kritis

- Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehkah tokoh C berbohong pada tokoh A?
- Apa kelebihan dan kelemahan cerpen itu berdasarkan aspek kebahasaan yang digunakannya?

5. Pertanyaan kreatif

- Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
- Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?

Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Perhatikan penggalan cerpen berikut.

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobokkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaikbaiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebihi-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal.

Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan amanat.

Untuk menemukan keberadaan suatu nilai dalam cerpen, kamu dapat mengajukan sejumlah pertanyaan, misalnya, sebagai berikut.

- Mengapa latar cerita itu di sekolah dan pada sore hari?
- Mengapa pengarang membuat jalan cerita seperti itu?
- Mengapa seorang tokoh dimatikan sementara yang lain tidak?

B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerita Pendek

Menentukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi.

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hariharimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa

seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri.

Mempresentasikan Sebuah Teks Cerita Pendek dengan Nilai Kehidupan

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya.

Perhatikan cuplikan cerpen berikut.

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium.

Kebermaknaan cuplikan cerpen tersebut tampak, antara lain, pada temanya, yakni tentang cinta.

Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata *Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah*.

C. Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

1. **Tema**, adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita.
2. **Amanat**, Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang
3. **Penokohan**, Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.
4. **Alur**, Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab

akibat ataupun bersifat kronologis.

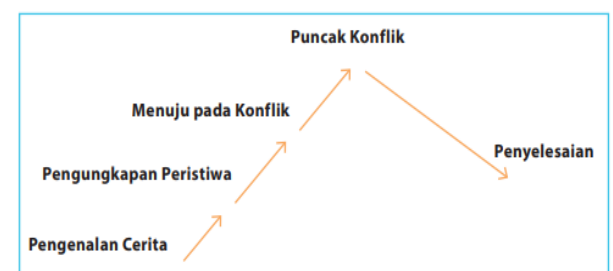
5. **Latar**, Latar atau setting meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita.
6. **Gaya Bahasa**, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. **Pengenalan situasi cerita** (exposition, orientation)
2. **Pengungkapan peristiwa** (complication)
3. **Menuju pada adanya konflik** (rising action)
4. **Puncak konflik** (turning point)
5. **Penyelesaian** (ending atau coda).

Struktur teks cerpen dapat digambarkan sebagai berikut.



D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek

Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain.

Perhatikan cuplikan berikut!

Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin. Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. Seakan lelaki itu begitu pandai menyimpan kegelisahannya.

"Sudah lama?" tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum.

"Baru setengah jam," jawabnya setengah bergurau.

Gerak-gerak tokoh, identitasnya (berkacamata), serta situasi kejiwaannya jelas tergambar dalam cuplikan di atas.

Penulis mewakili situasi kejiwaan tokoh yang gelisah melalui kata-kata *membuka kancing baju kemejanya, berkeringat, berubah menjadi berseriseri*.

Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur

Berikut beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan.

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak?
2. Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan?
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana?
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak?

